

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari keseluruhan Bab di atas penulis simpulkan bahwa sikap gereja terhadap *hokke* di tinjau dari Model-model Teologi Kontekstual Stephen B. Bevans gereja menggunakan Model terjemahan karena menitikberatkan pada ajaran Kitab suci dan tidak lupa memberi ruang bagi kebudayaan konteks sehingga hal ini dapat diterapkan di dalam Gereja. Adanya beberapa pendapat informan yang memberi makna yang mendalam dan tradisi orang Seko bahwa di dalam ritual *hokke* orang-orang meminta Doa permohonan kepada *Dehata* agar memberkati tanah yang sementara di olah menjadi kebun. Terkait dengan ajaran kekristenan bahwa di dalam ajaran Tri tunggal orang Kristen meminta Doa kepada Tuhan agar memberkati ladang atau tanah yang di kelolah menjadi kebun dan ketika ditanami jagung, padi dan Sayur-sayuran dapat tumbuh menjadi subur dan dijauhkan dari hama yang akan menghambat pertumbuhan tanaman.

B. Saran

Berdasarkan kajian di atas maka penulis merekomendasikan beberapa saran untuk dilakukan :

1. Mestinya gereja mengembangkan ajarannya sesuai dengan konteks
2. Mestinya masyarakat Adat tradisi Seko Embonatana menggali kembali budaya yang ada untuk di lestarian kembali karena budaya

warisan leluhur yang tak lepas dari sejarah yang mengandung makna yang mendalam .

3. Mestinya pemerintah , lembaga adat dan Gereja membangun kerja sama agar budaya *hokke* di hidupkan kembali untuk zaman sekarang ini